

## Generasi Berakhlak Mulia: “Strategi Efektif Pendidikan Moral dan Agama Dimasa Usia Dini di Institut Agama Kristen Negeri Kupang”

Saryani Nenomnanu\*<sup>1</sup>, Yumiati Loinenak<sup>2</sup>, Susanti Katumhoit<sup>3</sup>, Kaleb Lelo<sup>4</sup>,  
Aloysia Meme<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

\*e-mail: [nenomnanusaryani@gmail.com](mailto:nenomnanusaryani@gmail.com)<sup>1</sup>, [katumhoitsusanty@gmail.com](mailto:katumhoitsusanty@gmail.com)<sup>2</sup>, [lelokaleb08@gmail.com](mailto:lelokaleb08@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pengabdian masyarakat ini mengatasi kurangnya pemahaman mahasiswa IAKN Kupang tentang strategi efektif pendidikan moral dan agama untuk anak usia dini. Solusi yang diangkat adalah seminar "Generasi Berakhlak Mulia," yang melibatkan 216 mahasiswa. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi. Hasilnya, 85% mahasiswa lebih memahami peran orang tua dalam pendidikan moral anak, dan 80% lebih percaya diri menerapkan strategi pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dalam diskusi kelompok meningkat. Dampak bagi IAKN Kupang adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, yang berkontribusi pada pengembangan karakter generasi muda.*

**Kata Kunci:** Agama, Anak Usia Dini, Mahasiswa, Moral, Pendidikan

### Abstract

*This community service addresses the lack of understanding among IAKN Kupang students about effective strategies for moral and religious education for early childhood. The solution was the seminar "Generasi Berakhlak Mulia," which involved 216 students. Methods included lectures, interactive discussions, and simulations. As a result, 85% of students better understood the role of parents in children's moral education, and 80% were more confident in implementing learning strategies. In addition, collaboration in group discussions increased. The impact for IAKN Kupang was an increase in students' knowledge and skills, which contributed to the character development of the younger generation.*

**Keywords:** Education, Early Childhood, Morals, Students, Religion

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh komunitas tertentu. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), permasalahan seringkali berkaitan dengan kurangnya strategi efektif dalam penerapan nilai moral dan agama pada anak usia dini. (Pendidikan et al., 2024) menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan meliputi metode pembiasaan, kegiatan rutin seperti muraja'ah, memberikan teladan, motivasi, serta kolaborasi dengan orang tua. Hal ini menjadi penting karena masa usia dini adalah periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, dimana pembentukan karakter dan moralitas memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan mereka. (CHICA, 2023).

(Sukmawati et al., 2024) menyoroti pentingnya penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini dan mengidentifikasi keterbatasan dalam metode pembelajaran yang menyenangkan serta kurangnya keterlibatan orang tua dan pendidik sebagai kendala dalam mencapai tujuan pendidikan moral dan agama. Selain itu, (Madyawati et al., 2021) menekankan pentingnya interaksi antara anak dengan orang tua dan guru dalam pengembangan nilai moral dan agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti bercerita dan bermain peran, sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi pendidikan moral dan agama yang efektif belum sepenuhnya diterapkan secara optimal diberbagai Institut pendidikan anak usia dini.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pengabdian, yaitu Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN), adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang strategi efektif pendidikan moral dan agama untuk anak usia dini. Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan

dalam mengintegrasikan teori dengan praktek nyata dilapangan. Menurut penelitian (Muhsyanur, 2024) program pengabdian masyarakat berbasis pembelajaran layanan (*service learning*) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan komunitas serta pengembangan solusi yang relevan.

Keterlibatan mahasiswa program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, semester I dan V dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi permasalahan sosial secara langsung. *Service-learning* juga memperkuat ketrampilan akademi dan sosial mahasiswa melalui pengalaman nyata dikomunitas. Namun, implementasi program ini membutuhkan perencanaan yang matang, komunitas yang efektif antara mitra komunitas dan mahasiswa, serta metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan keberhasilan program.

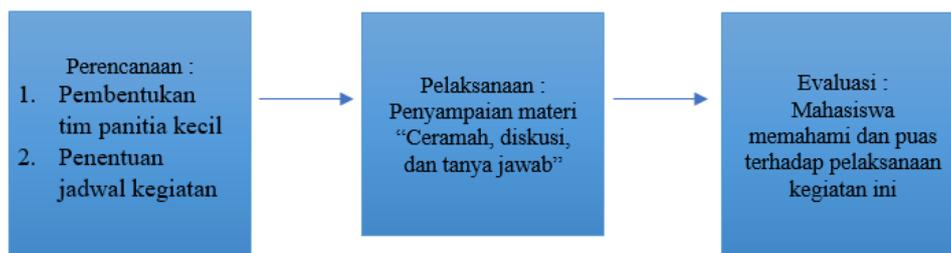
Permasalahannya kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai strategi efektif pendidikan moral dan agama pada anak usia dini dapat diatasi melalui kegiatan seminar bertema “Generasi berakhlak Mulia: Strategi Efektif Pendidikan Moral dan Agama Dimasa Usia Dini”. Seminar ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi, dan penceritaan kisah inspiratif, serta melibatkan mahasiswa sebagai pemateri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi. Selain itu, sesi diskusi interaktif dan simulasi strategi pembelajaran akan diintegrasikan untuk membantu mahasiswa untuk memahami penerapan teori pendidikan kedalam praktik nyata dikomunitas.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang strategi efektif pendidikan moral dan agama pada anak usia dini, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teori kedalam praktik nyata, serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan sosial yang mampu membangun generasi muda berakhlak mulia melalui metode pendidikan berbasis pengalaman langsung.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan pembentukan panitia kecil yang terdiri dari satu Dosen Pengampu mata kuliah dan enam mahasiswa untuk memudahkan koordinasi. Panitia bertugas menetapkan tema, pemateri, jadwal kegiatan serta mengurus surat-menyurat. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk seminar di Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN), menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Target peserta adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, semester I dan V dengan jumlah mahasiswa sebanyak 216 Orang serta masyarakat sekitar. Seminar berlangsung selama satu hari pada 18 Januari 2025. Tahap evaluasi dilakukan seminggu setelah kegiatan melalui kuisioner dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kepuasan terhadap kegiatan, serta keberhasilan program berdasarkan indicator yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan umpan balik guna pengembangan kegiatan dimasa depan.

Gambaran pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ini

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan seminar bertema “Generasi Berakhlak Mulia: Strategi Efektif Pendidikan Moral dan Agama Dimasa Usia Dini” dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2025, di Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN), melibatkan 216 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini semester I dan V. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi pemateri, dengan pembukaan sesi pertama oleh Bapak Dosen Kaleb Lelo, M.Pd., yang memberikan materi tentang “Pendidikan Moral dan Agama Yang Efektif Untuk AUD”.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama Oleh Pemateri 1

Materi ini membahas pentingnya keterlibatan orang tua dan penggunaan metode pembelajaran kreatif, serta kegiatan praktis seperti membuat poster kejujuran, Strategi pembelajaran internatif untuk anak-anak membutuhkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan permainan edukatif dalam proses mengajar. (Pokhrel, 2024) Penelitiannya menekankan bahwa kegiatan seni dan kerajinan tangan, seperti membuat poster kejujuran, dapat menjadi metode yang menyenangkan untuk mengajarkan nilai moral kepada anak-anak. Peran keluarga dalam pendidikan agama AUD kegiatan ini berbicara tentang keluarga sebagai lingkungan awal pendidikan agama. Strategi komunikasi efektif dalam pendidikan agama seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. (Hamdanah, 2024) menyoroti pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk nilai-nilai keagamaan serta menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan nilai agama di rumah. Kegiatan praktis untuk mendidik moral dan anak-anak secara efektif berbagi mainan atau membantu orang tua dirumah dan pentingnya rutinitas agama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sesi pertama, sesi kedua diisi oleh mahasiswa Milka D. S. Nggadas dengan judul “Membangun Karakter Mulia Sejak Dini”, yang menekankan integrasi nilai moral dan agama dalam membentuk karakter anak.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Pemateri 2

Hubungan materi ini dengan materi yang pertama yaitu Membangun karakter mulia sejak dini sangat penting dan nilai moral serta agama berperan krusial dalam proses ini. (Nursafitri Rahmadani, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang kuat sering kali berkaitan dengan perilaku sosial yang positif, karena individu memiliki landasan moral yang kuat untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat. Nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati membentuk perilaku positif dalam interaksi sosial, sementara agama memberikan kerangka moral dan spiritual yang lebih luas, termasuk pedoman hidup, ibadah yang melatih disiplin, dan teladan tokoh agama yang menginspirasi. Integrasi keduanya menciptakan pondasi kuat bagi anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur, membentuk individu berakhlak terpuji, bertanggung jawab, dan berempati, serta menjadi warga negara yang baik. (Buabara et al., n.d.) menemukan bahwa penerapan aspek moral agama berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. (Ki et al., 2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai moral agama dan identitas keagamaan dapat dibentuk melalui peran orang tua dalam kegiatan keagamaan.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh pemateri 3

Pada sesi tiga diisi oleh Mahasiswa Feby Bois dengan materi berjudul “Pengembangan Kecerdasan Moral dan Spiritual Anak”. Pengembangan kecerdasan moral dan spiritual anak merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat. Pengembangan kecerdasan moral adalah kemampuan mental individu dalam membedakan tindakan benar dan salah serta mampu berpikir secara rasional terhadap tindakan yang dilakukan di lingkungan sosialnya dan bisa diaplikasikan pada sebuah nilai, tujuan, dan tindakan seseorang. Kecerdasan moral dapat dikembangkan melalui berbagai cara seperti pendidikan moral yaitu melalui pelajaran di sekolah, diskusi keluarga, dan kegiatan keamanan dan juga pengalaman yaitu interaksi dengan orang lain, menghadapi nilai moral, dan belajar dari kesalahan. (Ramadani et al., 2021) juga menekankan bahwa kontrol diri merupakan bagian penting dari kecerdasan moral, membantu anak dalam mengelola emosi dan bertindak secara etis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan seseorang dalam memahami kecerdasan moral dan spiritual yang baik dan benar serta memiliki sikap kepedulian yang didasari oleh iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya pengembangan kecerdasan moral dan spiritual dimulai dari pola pembiasaan dan keteladanan dari keluarga dan lingkungan. Guru sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan evaluator, untuk pengembangan moral dan spiritual anak usia dini. (Munir & Syukurman, 2023) penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman nilai moral dan agama serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, menunjukkan bagaimana kegiatan pendidikan dapat membentuk karakter yang kuat pada anak. Setelah mengikuti seminar ini mahasiswa cenderung lebih mampu memahami tentang pentingnya nilai moral dan agama. Hal ini terlihat dari perbaikan kualitas presentasi

atau diskusi kelompok, dimana mereka menjadi lebih efektif dalam menyampaikan argumen, mendukungnya dengan data serta merespons kritik secara konstruktif.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada seminar “Generasi Berakhlak Mulia: Strategi Efektif Pendidikan Moral Dan Agama Di Masa Usia Dini” menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai nilai moral dan agama. Sebelum seminar, banyak mahasiswa yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang topik ini. Namun setelah mengikuti seminar, mereka mampu menyampaikan argument dengan lebih efektif dan merespons kritik secara konstruktif. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta, menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan moral anak dan 80% merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibahas.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Sebagai contoh, sebelum seminar, hanya 50% mahasiswa yang merasa mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seminar, angka ini meningkat menjadi 75%. Hal ini sejalan dengan temuan (Munir & Syukurman, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moral agama berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak.

Selain itu, seminar ini juga mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi lebih baik dalam kelompok, yang tercermin dari peningkatan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan mendiskusikan ide-ide secara produktif. Penulis berpendapat bahwa dampak nyata dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman teoritis tetapi juga dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, (Aini et al., 2024) penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter generasi muda dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang membahas topic serupa, seperti yang dilaporkan dalam jurnal “Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlak” yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelajar dan pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara signifikan dikalangan peserta (Putra et al., 2025)

Dalam seminar kami, 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan moral dan agama, dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 70% peserta dalam kegiatan pengabdian lainnya juga mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti program serupa. Selain itu, seminar kami menunjukkan bahwa 80% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibahas, Sementara kegiatan lain yang dilakukan di SDN 1 Dadakitan menunjukkan peningkatan karakter dan nilai moral siswa setelah pembelajaran tata cara berdoa dan mandi wajib (Sakinah et al., 2024). Perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun setiap kegiatan pengabdian masyarakat memiliki focus dan metode yang berbeda, hasilnya menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan moral dan agama dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa IAKN Kupang tentang strategi pendidikan moral dan agama pada anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan 85% mahasiswa lebih memahami peran orang tua dalam pendidikan moral, dan 80% lebih percaya diri menerapkan strategi pembelajaran. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan mahasiswa menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, dari 50% menjadi 75%.

Kelebihan kegiatan ini adalah metode seminar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kekurangannya, evaluasi hanya dilakukan melalui kuesioner, sehingga perlu dilengkapi dengan observasi perilaku untuk hasil yang lebih komprehensif.

Pengembangan selanjutnya dapat berupa pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, pendampingan praktik di lapangan, atau penyusunan modul pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Buabara, H., Ilyas, S. N., & Bafadal, U. (n.d.). *Implementasi Aspek Moral Agama Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Kelompok B TK Runiah School Mariso Kecamatan Mariso*.
- CHICA, A. (2023). *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28355%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/28355/1/PERPUS PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28355%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/28355/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Hamdanah, A. L. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh. *Komunikasi Dan Peyiaran Islam*, 1–93.
- Ki, I., Dewantara, H., Konsep, T., Nasional, P., & Rahmah, A. A. (2021). Scidac Plus. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Muhsyanur. (2024). *Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat*. 1(1).
- Munir, A., & Syukurman, S. (2023). Dampak Nilai-Nilai Islam Pada Perkembangan Moral Dan Perilaku Pro Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1127>
- Nursafitri Rahmadani. (2021). Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MTs Al - Falah Dumai. *Jurnal Tadzakkur*, 1(2), 56–68. <https://doi.org/10.57113/taz.v1i2.47>
- Pendidikan, J., Usia, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2024). *STRATEGI MENGEMBANGKAN MORAL*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putra, A. M., Soesanto, E., & Mulyana, M. R. (2025). *Pengembangan Potensi Diri Generasi Muda di Indonesia*.
- Ramadani, G., Juarsa, O., & Noperman, F. (2021). Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.154-161>
- Sakinah, S., Wahyuni, N., Ali, Z. J., Amalia, S., & Nurhalisa, N. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Bimbingan Tata Cara Wudu, Shalat, dan Mandi Wajib bagi Siswa SDN 1 Dadakitan. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109>
- Sukmawati, R., Sayekti, T., & Khosiah, S. (2024). *Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Islam Modern Darunnajah Serang*. 11, 51–58.